



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

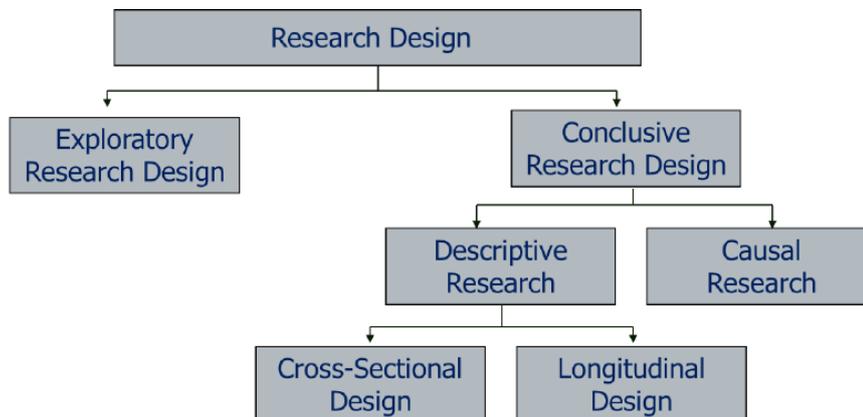
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang Program Tabungan Emas pada PT Pegadaian yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah generasi *millennials* memiliki minat untuk menabung pada program tabungan emas yang dimiliki oleh Pegadaian. Adapun objek penelitian yang diteliti melalui penelitian ini adalah Attitude, *Subjective Norms* dan *Perceived Behaviour Control*, *Trust*, *Corporate Image*, *Perceived Risk*, *Saving Habits* dan *Intention to Savings*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, sejak bulan Februari hingga Juni 2020.

3.2 Desain Penelitian



Gambar 3. 1 Research Design

Sumber : Maholtra 2017

Design penelitian menurut (Malhotra, 2010) adalah sebuah kerangka yang dibentuk untuk melakukan proyeksi atas suatu riset atau penelitian. Hal tersebut merupakan rincian prosedur yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menyusun dan memecahkan masalah riset pemasaran. Terdapat dua jenis design penelitian, yaitu:

1. *Exploratory Research Design*

Penelitian pada jenis ini memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan wawasan serta pemahaman akan situasi masalah yang dihadapi oleh sang peneliti (Malhotra, 2010).

2. *Concluive Research Design*

Penelitian pada jenis ini dirancang untuk pengambilan sebuah keputusan yang akan berguna dalam membentuk, menentukan, mengevaluasi dan memilih *alternative* terbaik dalam proses memecahkan suatu masalah (Malhotra, 2010). *Conclusive research Design*, dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. *Descriptive Research*

Descriptive Research digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu kelompok yang relevan, seperti konsumen, tenaga penjualan, organisasi atau area pasar (Malhotra, 2010) *Descriptive Research* dibagi juga menjadi dua yaitu *cross-sectional design* dan *longitudinal design* berdasarkan dimensi waktu.

b. *Causal Research*

Causal Research digunakan untuk memahami variabel mana yang menjadi penyebab (variabel independen) dan variabel mana yang merupakan efek (variabel dependen) dari suatu fenomena, bisa dikatakan tujuan utamanya adalah untuk

memperoleh bukti mengenai hubungan dari sebab dan akibat (Malhotra, 2010).

Penelitian ini menggunakan tipe *design* yaitu *Conclusive Research Design* dengan jenis *Descriptive Research* menggunakan metode survei. Metode survei yang digunakan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada para responden agar mereka dapat menjawab pernyataan yang diberikan dengan memberikan nilai pada skala satu sampai lima (*likert scale*). Di mana perhitungan skala 1 menjawab bahwa responden sangat tidak setuju, skala 2 menjawab bahwa responden kurang setuju, skala 3 menjawab bahwa responden netral, skala 4 menjawab bahwa responden setuju dan skala 5 menjawab bahwa responden sangat setuju. Ke-lima skala yang ada akan membantu responden untuk menjawab sesuai dengan diri responden itu sendiri.

3.3 Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan utama penulis adalah mendapatkan data penelitian yang sesuai. Menurut Malhotra (2010), ada dua kategori data dalam melakukan penelitian di antaranya :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau di dapat secara langsung oleh peneliti dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah di dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya, data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah di dalam penelitian. Data

sekunder dapat diperoleh oleh pihak ketiga maupun sumber lain yang terpercaya.

Data primer pada penelitian ini di dapat penulis melalui pengumpulan survei yang penulis berikan kepada responden yang masuk ke dalam target populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisisioner dengan menggunakan metode *non-probability* sampling dengan metode *Jugmental* sampling.

Untuk mendapatkan data sekunder pada penelitian ini penulis menggunakan data pendukung yang berasal dari jurnal, *website*, *article*, *text book* dan sumber data terpercaya lainnya. Berdasarkan data pendukung ini, penulis dapat menyusun kuisisioner yang kemudian dibagikan kepada responden.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

3.4.1 Sampling Design Proses

Menurut Malhotra (2010), dalam menentukan proses sampling pada penelitian terbagi dalam lima proses di antaranya :

1. Menentukan target populasi yang akan dijadikan responden dalam penelitian.
2. Menentukan *sampling frame* atau daftar orang yang membentuk populasi dari mana sampel tersebut diambil, dalam menentukan *sampling frame* bersifat *optional* tergantung dengan kebutuhan di dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan teknik *sampling frame*.
3. Memilih teknik pengambilan sampling.

4. Menentukan jumlah *sample* yang akan digunakan di dalam penelitian.
5. Proses *sampling design* yaitu mengeksekusi proses sampling.

3.4.2 Target Populasi

Populasi merupakan sebuah gabungan atas beberapa elemen yang memiliki kesamaan karakteristik dan digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah di dalam penelitian (Malhotra, 2010). Proses menentukan populasi dimulai dengan mengumpulkan sampel, sampel merupakan sekelompok kecil dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Malhotra, 2010).

Dalam melakukan penelitian ini, target populasi merupakan kumpulan dari elemen yang ditetapkan untuk dijadikan objek penelitian karena memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Malhotra, 2010). Pada penelitian ini yang akan dijadikan sebagai target populasi adalah generasi *millennials* yang berusia mulai dari 17 tahun hingga 37 tahun dan berdomisili di daerah Tangerang Selatan.

3.4.3 Sampling Unit

Sample atau sampling unit merupakan *element* terpilih dari populasi yang dijadikan sampel pada penelitian (Malhotra, 2010). Penentuan sampling unit pada penelitian ini diperlukan setelah menentukan target populasi. Sampling unit adalah kumpulan orang yang memiliki karakteristik yang sama dengan elemen target populasi yang ingin dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, Sampling unit dalam penelitian ini adalah:

1. Generasi *Millennials*
2. Berdomisili di Tangerang Selatan
3. Pria atau wanita berusia 17-37 tahun

4. Sudah bekerja
5. Memiliki penghasilan sendiri, minimal Rp.500,000,-/bulan
6. Mengetahui Pegadaian
7. Mengetahui Program Tabungan Emas di Pegadaian

3.4.4 Time Frame

Menurut Malhotra (2010), *time frame* merupakan *range* waktu penelitian yang dimiliki oleh peneliti sejak awal pengumpulan data hingga proses pengolahan data. *Time frame* pada penelitian ini dimulai sejak:

1. Bulan Februari : Mengajukan Proposal Penelitian
2. Bulan Februari – Maret : Proposal disetujui dan kemudian mulai mencari data pendukung terkait Penelitian
3. Bulan Maret – April : Memulai BAB 1 & BAB 2
4. Bulan April – Mei : Mencari Responden penelitian, membuat kuisisioner penelitian, melakukan Uji *Pre-test*, *Main test*, membuat BAB 3
5. Bulan Mei – Juni : Membuat BAB 4 & BAB 5 serta finalisasi

3.4.5 Sampling Technique

Menurut Malhotra (2010) dalam teknik penentuan sampling dapat dilakukan melalui dua cara yaitu *teknik probability sampling* dan *non-probability sampling*.

1. **Probability Sampling**, teknik sampling ini dapat digunakan oleh peneliti untuk melakukan proses seleksi kepada sampel dari penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, setiap *element* dari

populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

2. ***Non-probability Sampling***, pada teknik sampling ini kebalikan dari *probably sampling* yaitu setiap *element* dari populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel dan peneliti secara sadar memutuskan unsur-unsur apa yang termaksud dalam sampel.

Menurut Malhotra (2010), ada empat teknik pada *non-probability sampling* yang digunakan pada penelitian, di antaranya :

1. ***Convenience sampling***, pada teknik ini peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan sampel dengan cepat dan biaya yang murah karena unit sampel yang mudah diakses, mudah diukur dan kooperatif. Dengan menggunakan teknik ini, metode pengambilan sampel berdasarkan atas kemudahan dalam menentukan sampel atau responden.
2. ***Judgmental sampling***, teknik ini serupa dengan *convenience sampling* namun ada tambahan kriteria lain yang menjadi dasar pertimbangan peneliti. *Judgmental sampling* memiliki kriteria namun lebih khusus, seperti wanita yang menggunakan tas berwarna merah.
3. ***Quota sampling***, teknik ini memiliki dua tahap di antaranya tahap pertama menentukan jumlah kuota dari masing-masing populasi setelah itu pada tahap kedua yaitu mengambil sampel berdasarkan teknik *convenience* ataupun *judgmental*.
4. ***Snowball sampling***, pada teknik ini penentuan sampling di dasarkan pada referensi responden, para responden diminta untuk mereferensikan orang

lain yang memenuhi kriteria responden selanjutnya dan dilakukan secara terus menerus seperti wanita yang menyukai sepatu berwarna merah akan merekomendasikan responden yang menyukai sepatu berwarna merah juga.

Penelitian ini menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Judgemental Sampling*, di mana teknik sampling ini digunakan dengan cara memilih sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan terhadap target responden yang akan mengisi kuisisioner berdasarkan atas tujuan dari masalah penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini karena keterbatasan waktu penelitian dan agar memudahkan peneliti untuk mencari *millennials* yang mengetahui tentang Pegadaian yang memiliki kriteria tersebut.

3.4.6 Sampling Size

Ukuran Sampel atau *sampling size* adalah jumlah banyaknya responden yang akan mengisi kuisisioner. Untuk menentukan jumlah sample, perhitungan dilakukan dengan menghitung banyaknya item pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner penelitian. Jumlah variabel pada penelitian ini sebanyak 8 variabel dengan 38 pertanyaan. Menurut teori (Cooper, 2015), variabel awal harus dikali dengan 5 terlebih dahulu dan berkelanjutan hingga mencapai angka 100, tetapi saat dihitung 5×38 hasilnya sudah di atas 100 yaitu 190. Karena sudah di atas 100 dan peneliti telah mendapatkan 295 responden maka dirasa sudah cukup untuk melakukan penelitian ini. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sebanyak 205 responden saja setelah menggunakan metode *outlier* data yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2013) untuk mendapatkan normalitas data.

3.4.7 Prosedur Penyebaran Kuisisioner Penelitian

Penelitian adalah suatu proses atau rangkaian dari langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis atau terencana guna untuk memecahkan masalah atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah atau prosedur yang dilakukan ini harus saling mendukung satu dengan yang lainnya agar memberikan hasil yang tidak meragukan bagi si peneliti. Prosedur penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Metode Kuantitatif

Metode Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk melihat hasil penelitian berdasarkan angka atau sesuatu yang dapat dihitung jumlahnya.

b. Metode Kualitatif

Metode Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban berupa pernyataan seseorang atas suatu pertanyaan, dengan metode ini peneliti dapat mendapat jawaban lebih detail atau spesifik karena jawaban tidak dilihat berdasarkan angka atau sesuatu yang dapat dihitung jumlahnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Descriptive* Kuantitatif, di mana data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data tersebut didapat melalui survei kuisisioner yang telah disebarkan.

Proses pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara menyebarkan kuisisioner melalui *google form* kepada semua responden yang sesuai dengan sampel unit penelitian. Link tersebut disebarkan melalui *media email, line* dan *Instagram* yang dianggap memenuhi kriteria responden, yaitu *millennials* yang mengetahui tentang Pegadaian. Pada penyebarannya, penulis menghubungi calon

responden dan mengirimkan pesan berisi *link* penelitian yang kemudian penulis minta untuk diisi dan dibagikan ke *group-group* yang berisi generasi *millenials* untuk ikut mengisi link tersebut, kemudian setelah mendapatkan data hasil dari pengisian *link* tersebut penulis melakukan *screening* untuk memastikan siapa saja yang lulus sebagai kriteria responden.

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konstruk laten atau yang lebih dikenal dengan Variabel Laten, di mana semua variabel memiliki konsep abstrak yang tidak bisa diukur secara umum. Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel Independen dan variabel Dependen. Di mana kedua variabel tersebut memiliki peran mempengaruhi dan saling mempengaruhi antar satu variabel dengan variabel lainnya.

3.5.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang selalu muncul sebagai variabel bebas atau sebagai independen variabel pada semua persamaan yang ada pada sebuah model penelitian, variabel independen digambarkan sebagai lingkaran dengan semua anak panah yang mengarah keluar (Wijayanto, 2008). Dalam penelitian ini, yang masuk ke dalam variabel independen adalah *Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioural Control, Trust, Corporate Image, Perceived Risk* dan *Savings Habits*.

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang paling sedikit memiliki

satu persamaan di dalam sebuah model penelitian, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen digambarkan sebagai lingkaran dengan paling sedikit ada satu anak panah yang masuk ke dalam lingkaran tersebut. Dalam penelitian ini, yang masuk ke dalam variabel dependen adalah *Intention to Saving* (Wijayanto, 2008).

3.5.3 Variabel Teramati

Variabel teramati (*observed variabel*) atau variabel terukur (*measured variabel*) merupakan variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan juga dapat disebut sebagai indikator (Hair, 2010). Dalam penelitian ini, terdapat 38 pertanyaan pada kuisisioner, sehingga jumlah variabel teramati dalam penelitian ini adalah 38 indikator.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan salah satu cara atau tujuan yang mempermudah peneliti dalam melakukan penyusunan pembuatan kuisisioner penelitian. Operasional variabel merupakan hal yang penting dalam penelitian, dikarenakan operasional variabel bertujuan untuk memperoleh data valid yang akan di uji melalui hipotesis dan akan dilihat kecocokannya atas model konstruksinya sebagai dasar sumber teori yang mendukung penelitian ini (Wijayanto, 2008).

Dalam penelitian ini, memiliki 7 variabel independen dan 1 variabel dependen di antaranya *Attitude, Subjective Norms, Perceived Behaviour Control Trust, Corporate Image, Perceived Risk* dan *Saving Habits* sebagai variabel independen dan *Intention to Savings* sebagai variabel dependen.

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	Measurement	Sumber
<i>Attitude</i>	<i>Attitude</i> atau sikap adalah cara seseorang yang digunakan untuk bertindak terhadap suatu barang, orang, makhluk hidup, organisasi ataupun peristiwa (Ajzen, 1991).	A1 A2 A3 A4 A5	1-5	<ol style="list-style-type: none"> Saya merasa menabung emas di Pegadaian adalah trend saat ini. Menabung emas di Pegadaian memberikan saya rasa aman Menabung emas di Pegadaian memberikan saya rasa aman Saya orang yang lebih terencana dalam pengaturan keuangan Saya merasa menabung emas di Pegadaian 	<i>The Impact of Financial Literacy on Student Teachers' Saving Intention and Behaviour</i> Umi Widyastuti Usep Suhud Ati Sumiati <i>Faculty of Economics,</i> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	Measurement	Sumber
				adalah hal yang penting dan harus untuk saya lakukan.	13220, Indonesia
Subjective Norms	<i>Subjective norms</i> merupakan sebuah dukungan atau tekanan terhadap diri seseorang melalui orang lain yang dianggap penting ataupun dihormati olehnya (Ajzen, 1991)	SN 1 SN 2 SN 3 SN 4 SN		1. Menurut orang yang saya anggap penting dan saya hormati, menabung emas di Pegadaian adalah hal yang baik untuk dilakukan 2. Saya di rekomendasikan oleh orang yang saya hormati dan saya anggap penting bahwa menabung emas di Pegadaian merupakan hal	<i>The Impact of Financial Literacy on Student Teachers' Saving Intention and Behaviour</i> Umi Widyastuti Usep Suhud Ati Sumiati & <i>I understand</i>

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	Measurement	Sumber
				<p>yang positif untuk dilakukan</p> <p>3. Saya melihat orang yang saya hormati dan yang saya anggap penting melakukan kegiatan menabung emas juga di Pegadaian</p> <p>4. Saya di dukung oleh orang yang saya hormati dan saya anggap penting untuk menabung emas di Pegadaian sebagai bentuk upaya</p>	<p><i>and can easily follow the development of mutual funds</i></p> <p>Nicolas Schmidt</p>

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	Measurement	Sumber
				<p>penghematan demi masa depan dalam jangka waktu panjang</p> <p>5. Penting bagi saya untuk menabung secara teratur di Pegadaian Tabung emas menurut pendapat dari orang yang saya hormati dan anggap penting</p>	
Perceived Behavioural Control	<p><i>Perceived Behavioral Control</i> atau kontrol perilaku adalah persepsi seseorang</p>	<p>PBC 1</p> <p>PBC 2</p> <p>PBC 3</p>		<p>1. Dengan penghasilan saya saat ini, saya yakin mampu untuk menabung emas di Pegadaian.</p>	<p><i>I understand and can easily follow the development of mutual funds.</i></p>

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	Measurement	Sumber
	terkait kemampuan mereka dalam bertindak atau melakukan sesuatu yang dapat mendukung ataupun menghambat suatu tindakan (Ajzen,1991			<p>2. Keputusan menabung emas di Pegadaian adalah sepenuhnya keinginan saya secara pribadi</p> <p>3. Saya mengikuti trend menabung dalam bentuk emas melalui Pegadaian.</p>	Nicolas Schmidt
Trust	Kepercayaan seseorang dapat diciptakan melalui keyakinan	T1 T2 T3 T4 T5 T6		1. Saya memiliki keyakinan , menabung emas di Pegadaian merupakan	Analisis Kepuasan, Kepercayaan , Keamanan dan Kualitas

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	Measurement	Sumber
	seseorang yang kuat terhadap keandalan atau integritas dari suatu perusahaan atau penyedia layanan, kepercayaan ini dapat dibangun sejak pertemuan pertama yang memberikan pengalaman baik sehingga berkesan dan selalu diingat			keputusan yang saya lakukan saat ini untuk waktu jangka panjang 2. Saya yakin mendapatkan informasi yang benar mengenai program tabungan emas di Pegadaian 3. Saya yakin mengenai hasil yang akan saya dapatkan nanti dengan menabung emas di Pegdaian 4. Saya yakin	Terhadap Minat Nasabah dalam Menggunaka n Produk Asuransi Jiwa Syariah Laily Akhyarun Nisa Hidayatulqo yyumi Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	<i>Measurement</i>	Sumber
	(Kim ,2009).			<p>menabung emas di Pegadaian lebih terpercaya dibandingkan menabung emas melalui institusi lain.</p> <p>5. Saya yakin, menabung emas di Pegadaian akan bebas dari risiko kehilangan emas yang sudah saya tabung.</p> <p>6. Saya yakin cara menabung emas di Pegadaian jauh lebih menguntungkan dalam hal kemudahan</p>	

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	Measurement	Sumber
				dibandingkan menabung emas di Tempat lain.	
Corporate Image	Citra perusahaan adalah aset penting bagi perusahaan dalam melawan era kompetisi saat ini. Citra merupakan sebuah cerminan identitas sebuah organisasi atau perusahaan yang	CI 1 CI 2 CI 3 CI 4 CI 5 CI 6		1. Saya merasa Pegadaian menawarkan layanan yang berwujud dan andal kepada nasabahnya. 2. Saya merasa Pegadaian menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. 3. Pegadaian adalah	<i>Corporate brand image of financial institutios</i> Rafael Bravo, Teresa Montaner and Jose´ M. Pina

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	Measurement	Sumber
	<p>berbeda-beda di mata publik maupun setiap individu. (Oliver ,2009)</p>			<p>perusahaan yang unggul</p> <p>4. Saya merasa Pegadaian memberikan produk dan layanan yang inovatif kepada nasabahnya.</p> <p>5. Saya merasa Pegadaian memiliki karyawan yang ramah, hangat dan profesional</p> <p>6. Saya merasa Pegadaian adalah perusahaan yang sepenuhnya aman untuk nasabah bertransaksi.</p>	

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	Measurement	Sumber
<i>Perceived Risk</i>	<i>Perceived Risk</i> atau persepsi risiko adalah persepsi seseorang terhadap suatu ketidakpastian dan konsekuensi yang dapat mengecewakkannya ketika seseorang membeli suatu produk ataupun jasa (Salomon, 2010).	PR 1 PR 2 PR 3		<p>1. Saya khawatir salah mengalokasikan uang saya dalam menabung emas di Pegadaian karena naiknya dan turunnya harga emas serta waktu yang lama untuk mendapatkan keuntungan</p> <p>2. Saya khawatir melakukan investasi emas di Pegadaian adalah</p>	Dimensi-Dimensi Persepsi Risiko Keseluruhan Konsumen Retno Wulandari

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	Measurement	Sumber
				tindakan yang tidak bijaksana 3. Saya khawatir tidak mendapatkan kesesuaian dari manfaat yang diperoleh dari menabung emas di Pegadaian	
Savings Habits	<i>Saving Habits</i> atau kebiasaan menabung merupakan gabungan antara dua variabel yaitu	SH 1 SH 2 SH 3 SH 4 SH 5		1. Saya akan berhemat dengan menyisihkan sebagian uang saya secara teratur untuk menabung emas di	<i>Examining the Savings Habits of Individuals with Present-Fatalistic Time</i>

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	Measurement	Sumber
	<p><i>saving</i> dan <i>habits..</i></p> <p><i>Saving</i> merupakan sejumlah uang yang di simpan oleh seseorang dan secara sadar di titipkan pada bank atau lembaga penjamin keuangan, sedangkan <i>habits</i> mengacu pada perilaku atau tindakan yang</p>			<p>Pegadaian setiap bulan.</p> <p>2. Saya akan menggunakan minimal 10% dari penghasilan saya untuk menabung emas di Pegadaian.</p> <p>3. Saya akan menggunakan penghasilan lain yang saya dapat untuk menabung emas di Pegadaian</p> <p>4. Saya memiliki rencana untuk.</p>	<p><i>Perspectives using the Theory of Planned Behavior</i></p> <p>Robert H. Rodermund April 3, 2012</p>

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	Measurement	Sumber
	dilakukan secara terus menerus dan teratur oleh seseorang. (Collins, 2009)			menabung emas di Pegadaian secara teratur 5. Saya akan menabung emas di Pegadaian	
Intention to Saving	<i>Intention to Savings</i> atau niat menabung adalah rencana atau tindakan seseorang untuk terlibat dalam suatu hal khususnya kegiatan menabung	IS 1 IS 2 IS 3 IS 4 IS 5		1. Saya ingin menjadi nasabah Pegadaian tabungan emas 2. Saya ingin menabung emas di Pegadaian sebagai bentuk proteksi jika terjadi	<i>The Impact of Financial Literacy on Student Teachers' Saving Intention and Behaviour</i> Umi Widyastuti Usep Suhud Ati Sumiati

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	Measurement	Sumber
	<p>agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan, (Ajzen, et al., 1991).</p>			<p>pengeluaran tidak terduga seperti butuh uang dalam waktu yang singkat.</p> <p>3. Saya ingin menabung emas di Pegadaian untuk mencapai tujuan masa depan saya</p> <p>4. Saya berharap dapat menabung emas di Pegadaian untuk beberapa</p>	

Variabel	Definisi Operasional	Kd	Sc	Measurement	Sumber
				<p>bulan</p> <p>mendatang</p> <p>5. Saya merasa menabung di Pegadaian adalah sarana untuk mencapai tujuan penting jangka panjang</p>	

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel

Sumber : Pengolahan Data Primer (2020)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam proses pengujian ini, peneliti harus melakukan pengujian terhadap variabel yang digunakan terlebih dahulu untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang telah diolah sebelumnya. Teknis pengolahan data ini, dapat digunakan untuk menguji reliabel atau tidaknya sebuah data dan apakah responden yang telah mengisi kuisisioner telah menjawab pertanyaan secara konsisten atau stabil.

3.6.1 Pre-Test

Uji Instrumental *Pre-test* merupakan sebuah teknik yang berguna untuk mengurangi indikator yang digunakan dalam meringkas sebuah data agar menjadi lebih efisien. Menurut Naresh K Maholtra (2017), uji *protes* juga memiliki fungsi untuk melihat apakah data yang sudah diolah dapat dinyatakan valid dan reliabel atau sebaliknya. Selain itu, dengan teknik ini peneliti dapat melakukan identifikasi apakah setiap indikator dari variabel menjadi satu kesatuan utuh atau memiliki persepsi yang berbeda di dalamnya.

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut (Malhotra, 2010), Uji Validitas merupakan sebuah test yang dilakukan untuk melihat apakah alat ukur (measurement) yang digunakan dalam sebuah penelitian telah berhasil mengukur secara efisien atau tidaknya variabel yang ada dalamnya. Uji ini dinyatakan *valid* apabila faktor yang dianalisis oleh :

No.	Ukuran Validitas	Nilai Disyaratkan
1	<i>KMO (Kaiser Mayer-Olkin)</i> Indeks yang digunakan untuk menguji kecocokan variabel analisis	Nilai KMO ≥ 0.5 menyatakan bahwa analisis faktor telah memadai atau dinyatakan valid, sedangkan nilai KMO < 0.5 menyatakan bahwa analisis faktor tidak memadai atau tidak valid.
2	<i>Barlett's Test of Sphericity</i> Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan tujuan menguji apakah variabel-variabel berkorelasi pada populasi dan mengidentifikasi bahwa	Nilai hasil uji signifikan dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan antara variabel dan valid apabila menunjukkan angka sig ≤ 0.05 . Jika nilai sig menunjukkan

No.	Ukuran Validitas	Nilai Disyaratkan
	matriks korelasi mengindikasikan variabel-variabel dalam faktor bersifat related / unrelated.	angka <0.5 maka dinyatakan tidak memiliki hubungan atau tidak valid
3	<p style="text-align: center;"><i>Anti Image Matrices</i></p> <p>Uji yang digunakan untuk memprediksi apakah suatu variabel memiliki kesalahan terhadap variabel lain.</p>	<p>Nilai MSA ≥ 0.5 menunjukkan bahwa variabel dapat diprediksi dan di analisis lebih lanjut serta dinyatakan valid. Apabila nilai MSA <0.5, maka variabel tidak dapat dianalisis dan dinyatakan tidak valid.</p>
4	<p style="text-align: center;"><i>Factor Loading Component Matrix</i></p> <p>Uji yang menunjukkan besarnya kolerasi suatu indikator dengan faktor yang terbentuk dengan tujuan untuk menentukan validitas setiap indikator di dalam konstruk variabel.</p>	<p>Kriteria validitas suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai <i>factor loading</i> ≥ 0.5.</p>

Tabel 3. 2 Tabel Indikator Validitas

Sumber : Malhotra (2010)

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan sebuah *test* di dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tingkat keandalan dalam sebuah penelitian. Tingkat reliabilitas dapat dilihat melalui data yang telah didapat dari responden dengan jawaban yang konsisten dan stabil, uji reliabilitas ini merupakan sebuah alat ukur yang

menunjukkan seberapa konsisten hasil dari suatu pengukuran (*measurement*) ketika digunakan berulang-kali dengan responden yang berbeda. Menurut Naresh K Maholtra (2017), jika pengukuran data menunjukkan hasil yang reliabel, maka data tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Maka uji *reliabilitas* dikatakan valid apabila nilai *Cronbach Alpha* tidak kurang dari 0,6.

3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada uji analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Jika hasil regresi telah memenuhi asumsi-asumsi regresi, maka nilai estimasi yang diperoleh akan bersifat *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) dengan syarat :

1. **Best** : Apabila garis regresi yang dihasilkan dalam analisis regresi dalam melakukan estimasi atau persebaran peramalan data menghasilkan *error* yang terkecil.
2. **Linier** : Ada dua Linear dalam model yang digunakan pada uji analisis regresi dengan kaidah OLS, di mana variabel-variabel penduganya hanya berpangkat satu.
3. **Unbiased** : Suatu *estimator* dikatakan *unbiased* apabila nilai yang diharapkan dari *estimator* b sama dengan nilai yang benar dari *estimator*, di mana nilai rata-rata $b=b$. Namun bila rata-rata b tidak sama dengan A , maka selisihnya disebut dengan bias

4. *Estimator* : Sifat *estimator* akan ditemukan apabila ketiga syarat diatas sudah terpenuhi

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 3 pengujian untuk Uji Asumsi Klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.

3.6.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013). Uji ini untuk melihat terkait fungsi penghubung dalam model penelitian dan uji statistik yang digunakan dalam pengujian apakah terdistribusi secara normal atau tidak, seperti uji t, uji F, dan *Chi-square*. Oleh karena itu uji Normalitas bertujuan untuk membandingkan data yang kita miliki dengan data distribusi normal apakah sesuai atau tidak. Uji Normalitas ini dilakukan dengan tiga pengujian yaitu uji analisis grafik histogram, p-plot and uji *one-sample kolmogorov smirnov* sebagai berikut:

3.6.2.1.1.1 Analisis Grafik Histogram

Uji analisis grafik histogram merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan membandingkan cara data antara observasi dan

distribusi dengan cara melihat bentuk garis melengkung pada grafik (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
4. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.1.1.2 Analisis Grafik P-Plot

Metode analisis grafik P-Plot merupakan salah satu metode yang dianggap handal dengan cara melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal (Ghozali, 2013). Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data terdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.6.2.1.1.3 Analisis One-Sample Kolmogorov Smirnov

Untuk mendeteksi apakah suatu data dikatakan terdistribusi normal, dapat dilakukan dengan *Non-parametrik* statistik dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam pengujian ini, cara pertama yang dilakukan adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya, yaitu :

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai dari K-S keseluruhan variabel memiliki angka signifikan ≥ 0.05 maka H_0 diterima, namun jika nilai signifikasinya 0,000 dan jauh dibawah <0.05 maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima serta dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013)

3.6.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0 (Ghozali, 2013). Untuk menguji Multikolinearitas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya *VIF (Variance Inflation Factor)* dari masing-masing variabel independen. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap

variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, sehingga jika nilai VIF lebih dari 1 kurang dari 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Langkah-langkah pengujian :

1. H_0 : Tidak ada Multikolinearitas
2. H_a : Ada Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $Tolerance \geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka H_0 diterima
2. Jika $Tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka H_0 ditolak

3.6.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Hasil pengujian digunakan dan dapat dibuktikan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian yang dapat dilihat dari grafik plot antara prediksi variabel terkait residualnya. Dalam uji ini, peneliti menggunakan Uji

Glesjer yang bertujuan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam uji ini, apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Dalam uji ini pun, nilai yang dilihat adalah propabilitas signifikansinya yaitu di atas tingkat kepercayaan 5%.

Langkah-langkah pengujian :

1. H_0 : Tidak ada gejala Heterokedastisitas
2. H_a : Ada gejala Heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.8 Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear adalah alat untuk mengetahui alat statistik yang digunakan dalam satu atau beberapa variabel (Ghozali, 2013). Analisis regresi linear dapat dikatakan ada kalau signifikan di bawah 0,05 sedangkan dianggap tidak ada kalau signifikan di atas 0,05. Hasil dari analisis regresi berupa koefisien dari masing-masing variabel independen, dalam penelitian ini analisis regresi linier

berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (*Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior Control, Trust, Corporate Image, Perceived Risk dan Saving Habits*) terhadap variabel dependen (*Intention to savings*).

Persamaan regresi tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan

Y = Intention to Savings

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4,5,6,7}$ = Koefisiensi Regresi

X_1 = Attitude

X_2 = Subjective Norms

X_3 = Perceived Behavior Control

X_4 = Trust

X_5 = Corporate Image

X_6 = Perceived Risk

X_7 = Saving Habits

e = Error

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Secara statistik pengujian hipotesis diukur

melalui 3 nilai yaitu statistik F, nilai statistik t dan nilai koefisien determinasi (R^2). Agar angka perhitungan statistik dapat dinyatakan signifikan, maka nilai uji statistiknya harus berada di dalam daerah H_0 ditolak, bila uji statistiknya tidak berada di dalam daerah H_0 diterima maka akan dinyatakan tidak signifikan (Ghozali, 2013).

3.6.3.1 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang berada dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F digunakan untuk mengukur *goodness of fit*, yaitu fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji statistik F dapat dianggap lulus jika tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau setara dengan tingkat keyakinan 95%. Uji F menguji *joint* hipotesa bahwa $x_1, x_2, x_3, \dots, x_7$ secara simultan sama dengan nol, atau :

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak memiliki pengaruh

Hipotesis Alternatif (H_a) : Memiliki pengaruh

Atau di rumuskan sebagai berikut :

1. $H_0 : x_1 = x_2 = \dots = x_K = 0$

2. $H_a : x_1 \neq x_2 = \dots \neq x_K \neq 0$

Dasar pengambilan keputusan :

3. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan kata lain H_a diterima, karena semua variabel secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel, bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

3.6.3.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik t memiliki nilai signifikan $\alpha = 5\%$, dalam pengujian ini kriteria dalam pengujian hipotesis dapat diterima jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis dapat diterima. Tujuan dari uji statistik t ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah pengujian :

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak memiliki pengaruh
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Memiliki pengaruh

Atau di rumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Dasar pengambilan keputusan :

1. Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan signifikansi 5% maka H_0 yang menyatakan $b_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (nilai dalam absolut), maka selanjutnya H_a diterima, karena variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka H_a diterima karena variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4 Uji Statistik Koefisien Determinasi R^2

Menurut Ghozali (2013), uji koefisien determinasi merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan dari suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai pada uji koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dalam analisa regresi, kolerasi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, dan jika nilai koefisien determinasi mendekati satu maka variabel independen

memberikan jawaban atas semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen.

0 – 0,025	Kolerasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
0,25 – 0,5	Kolerasi cukup kuat
0,5 - 0,75	Kolerasi kuat
0,75 -1	Kolerasi sangat kuat

Tabel 3. 3 Tabel Kriteria Koefisien Kolerasi

Sumber : Pengolahan Data Primer (2020)